



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK BERTUKAR PASANGAN

Ghina Aghnia Nur Assyifaa^{)}, Chaerul Rochman, Dindin Nasrudin*

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H. Nasution No. 105,
Bandung 40614, Jawa Barat

^{*)}Email: *ghinaaghnia01@gmail.com*

Abstrak

Proses pembelajaran fisika pada kelas yang menjadi tempat penelitian sering menggunakan metode diskusi akan tetapi penggunaan metode diskusi yang diterapkan tidak terlalu efektif. Maka dari itu, perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan. Tujuan paper ini adalah mengukur seberapa efektif model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dengan menggunakan sistem penilaian *Authentic Assesment Based on Teaching and Learning Trajectory (AABTLT) with Student Activity Sheet (SAS)*. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian adalah kelas XI MIA 1 SMA Karya Budi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem penilaian *AABTLT with SAS* dapat mengukur efektivitas setiap sintak model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan sistem penilaian *AABTLT with SAS* dapat mengukur seberapa efektif model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada setiap sintaknya. Penelitian ini merekomendasikan penerapan *AABTLT with SAS* untuk metode pelajaran dan mata pelajaran yang lain.

Kata kunci : Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan; *AABTLT with SAS*.

Abstract

The process of physics learning in the classroom which is the place of research often uses the method of discussion but the use of discussion method applied is not very effective . Therefore , it is necessary to apply cooperative learning model of exchange partner technique . The purpose of this paper is to measure how effective the cooperative learning model of pair exchanges / exchanged techniques by using the Authentic Assessment Based on Teaching and Learning Trajectory (AABTLT) assessment system with Student Activity Sheet (SAS) . This research method using descriptive method . The sample of this research is class XI MIA 1 SMA Karya Budi . The results showed that the use of AABTLT with SAS scoring system can measure the effectiveness of each syntax of cooperative learning model of pair exchange techniques . This study concludes that the use of AABTLT with SAS assessment system can measure how effective cooperative learning model of pair exchanges / exchanged techniques on each syntax . This study recommends the application of AABTLT with SAS to other teaching and learning methods .

Keywords: Cooperative Learning of Couple Exchange Technique; AABTLT with SAS .



1. Pendahuluan

Kata efektivitas berasal dari kata efektif. (depdiknas, 2002) kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna adanya konsistensi dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju [1]. Menurut (Miarso, 2004) indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Pengorganisasian materi yang baik,
- b. Komunikasi yang efektif,
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran,
- d. Sikap positif terhadap siswa,
- e. Pemberian nilai yang adil,
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan
- g. Hasil belajar siswa yang baik [2].

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan konsistensi antara rencana guru dengan aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya konsistensi antara rencana guru dengan aktivitas peserta didik

maka tujuan pembelajaran yang hendak direncanakan akan tercapai. Semakin banyak rencana yang dicapai ketika proses pembelajaran maka semakin efektif pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil studi kasus yang peneliti lakukan pada kelas yang dijadikan tempat penelitian pada kenyataannya dengan menggunakan metode diskusi dalam jumlah besar kurang melibatkan seluruh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran hanya sebagian peserta didik yang melakukan aktivitas sesuai rencana guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Djamarah, 2010) menjelaskan beberapa kelebihan dan kekurangan metode diskusi sebagai berikut.

- a. Kelebihan metode diskusi:
 - 1) Merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa dan terobosan baru dalam memecahkan suatu masalah.
 - 2) Mengembangkan sikap menghargai orang lain.
 - 3) Memperluas wawasan.
 - 4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat

dalam memecahkan suatu masalah.

b. Kekurangan metode diskusi:

- 1) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- 2) Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
- 3) Peserta mendapat informasi yang terbatas.
- 4) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau menonjolkan diri [3].

Maka perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif learning teknik bertukar pasangan untuk membantu setiap peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Lie, 2002) Teknik bertukar pasangan “merupakan teknik belajar kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Dimana siswa akan bertukar pasangan dengan pasangan lainnya dan nantinya harus kembali kepasangan semula”. Teknik bertukar pasangan mempunyai lima langkah yang dikemukakan oleh (Lie, 2002) yaitu: 1) Setiap siswa

mendapatkan satu pasangan. 2) Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya. 3) Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain. 4) Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan. Masing-masing pasangan yang baru ini kemudian saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka. 5) Temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula. Dengan adanya pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan setiap peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuannya [4].

Peserta didik diharapkan mampu mengikuti semua tahapan dalam proses pembelajaran dengan baik. Untuk mengetahui seberapa besar peserta didik mengikuti proses pembelajaran diperlukan sistem penilaian yang tepat, yang dapat memberikan kontribusi maksimal pada proses pembelajaran. Sistem penilaian yang digunakan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran kooperatif teknik

bertukar pasangan yaitu sistem penilaian *Authentic Assesment Based on Teaching and Learning Trajectory (AABTLT) with Student Activity Sheet (SAS)*. Menurut (Cheaerul Rochman, 2017) *authentic assesment based on teaching and learning trajectory (AABTTL)* merupakan penilaian otentik berdasarkan kepada lintasan mengajar pendidik dan lintasan belajar peserta didik. *Student Activity Sheet (SAS)* sebagai alat untuk mengungkapkan lintasan belajar peserta didik [5].

Sementara itu telah dilakukan pula penelitian oleh (Edrina, 2012) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Hasil dari penelitian tersebut yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dapat meningkatkan hasil hasil belajar peserta didik. Terlihat pada hasil ulangan siklus I mencapai rata-rata 65,6% dari skor dasar 43,75%.

Dan pada siklus II hasil ulangan mencapai 90,62% [6].

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Yang mendeskripsikan penggunaan sistem penilaian *Authentic Assesment Based on Teaching and Learning Trajectory (AABTLT) with Student Activity Sheet (SAS)* dalam mengukur efektivitas model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan. Seperti yang dikemukakan oleh (Sugiono, 2011) “penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual” [7].

Prosedur dalam penelitian ini diantaranya yaitu: (1) membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) (2) membuat beberapa kuis yang dicantumkan di dalam RPP. Dengan jumlah kuis sesuai sintak model pembelajaran yang digunakan. (3) membuat lembar jawaban kuis yang nantinya dibagikan kepada peserta didik. (4) pelaksanaan RPP

dan pemberian kuis setiap langkah pembelajaran yang dilalui. (5) pengolahan data. (6) analisis data.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIA 1 SMA Karya Budi Cileunyi. Penelitian ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran mata pelajaran fisika pada materi teori kinetik gas. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sample. Menurut (Arikunto, 2010) purposive sample pengambilan subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu [8].

2.1. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini studi dokumentasi Menurut Abdurahmat Fathoni 2011 mengemukakan bahwa Menurut (Abdurrahman, 2006) mengemukakan bahwa “studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang

psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya” [9] Dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data berupa catatan yang diperoleh dari student activity sheet (SAS) yang menggunakan pertanyaan sesuai dengan sintak model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan. Kemudian dinilai dan dianalisis secara autentik.

2.2. Metode analisis data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik metode analisis data distribusi presentase sederhana untuk menyatakan efektivitas setiap sintak dalam model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan. Menurut (Sadiman, 1999) Distribusi persentase sederhana adalah distribusi yang frekuensinya telah diubah ke dalam persentase. Secara matematis:

$$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$$

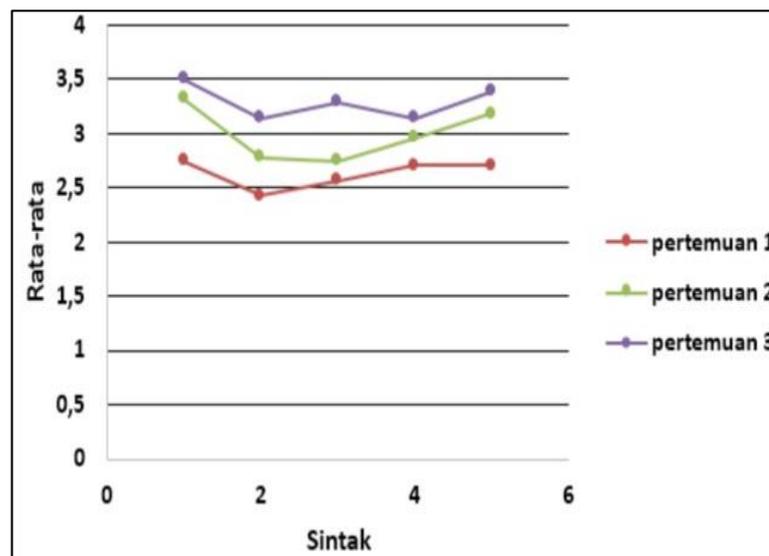
Keterangan:

% = Persentase

N = Jumlah frekuensi atau skor total dikali jumlah peserta didik

f = total skor perkuis/persintak.

100 = Konstanta [10].



Grafik 3.1 Rata-Rata Capaian Pembelajaran Peserta Didik

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Profil rata-rata capaian pembelajaran peserta didik untuk setiap sintak *cooperative learning*

Dari grafik 3.1 diatas dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata setiap pertemuannya pada setiap sintak. Hal tersebut merupakan akibat diberikannya sebuah perlakuan sistem penilaian *Authentic Assesment Based on Teaching and Learning Trajectory (AABTLT) with Student Activity Sheet (SAS)* dengan diterapkannya sistem penilaian tersebut konsentrasi belajar peserta didik dalam proses pembelajarannya semakin meningkat. Berbeda dengan pertemuan 1, yang pertama kali diterapkannya penilaian *Authentic*

Assesment Based on Teaching and Learning Trajectory (AABTLT) with Student Activity Sheet (SAS) peserta didik masih terbiasa dengan proses pembelajaran sebelumnya yang tidak menuntut peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap sintak dari model pembelajaran yang di terapkan oleh guru. Hal tersebut dapat terlihat pada lembar jawaban SAS yang rata-rata tidak terisi penuh ataupun jawaban yang diberikan tidak tepat. Sehingga skor rata-rata setiap sintak pada pertemuan 1 sangat rendah.

Selain itu, dari grafik juga menunjukkan adanya nilai rata-rata tertinggi dan nilai rata-rata terendah yang dicapai oleh peserta didik. Adanya perbedaan nilai rata-rata

yang dicapai peserta didik disebabkan karena beberapa kemungkinan. Kemungkinan pertama peserta didik kurang mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kemungkinan kedua peserta didik belum paham dengan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Sehingga saat diberikan kuis peserta didik tidak dapat menjawab dengan baik.

3.2. Profil keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan

Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat

dilihat dari besarnya presentase keterlaksanaannya pada setiap sintak adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan yaitu: 1) Setiap siswa mendapatkan satu pasangan. 2) Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya. 3) Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain. 4) Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan. Masing-masing pasangan yang baru ini kemudian saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka. 5) Temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.

Tabel 3.1 Rata-Rata Efektivitas Sintak pada Tiga Pertemuan

Sintak	Pertemuan			Rata-rata
	1	2	3	
Sintak 1	69%	83%	88%	80%
Sintak 2	61%	70%	79%	70%
Sintak 3	64%	69%	82%	72%
Sintak 4	68%	74%	80%	74%
Sintak 5	68%	79%	85%	77%
Rata-rata	66%	75%	83%	

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa efektivitas pembelajaran pada setiap sintak

dalam tiga pertemuan yang direkam dengan menggunakan sistem penilaian AABTLT with SAS

menunjukkan presentasi yang berbeda-beda. Dimana pada pertemuan pertama presentase keterlaksanaan sintak. Perbedaan presentase keterlaksanaan dapat terjadi karena adanya peningkatan konsentrasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran setiap pertemuannya. Pertemuan pertama presentase keterlaksanaan yang dicapai rendah karena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran dan sistem penilaian yang diterapkan sehingga peserta didik belum bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada pertemuan dua presentase keterlaksanaan yang dicapai meningkat dari pertemuan pertama hal tersebut dikarenakan peserta didik mulai terbiasa dengan model pembelajaran dan sistem penilaian yang diterapkan sehingga peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada pertemuan tiga presentase keterlaksanaan yang dicapai lebih tinggi dari pertemuan dua hal tersebut dikarenakan peserta didik sudah terbiasa dengan model pembelajaran dan sistem penilaian yang diterapkan sehingga peserta

didik bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada point sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Authentic Assesment Based on Teaching and Learning Trajectory (AABTLT) with Student Activity Sheet (SAS)*. Dapat mengukur efektivitas model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada setiap sintaknya.

5. Ucapan terimakasih

Terimakasih kepada dosen mata kuliah seminar yang telah memberikan kesempatan ini kepada penulis dan terimakasih kepada peserta didik XI MIA 1 SMA Karya Budi telah mengikuti pembelajaran dengan baik.

REFERENSI

- [1] Depdiknas, p. b. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta : Balai Pustaka.

- [2] Miarso, Y. (2004). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan . Jakarta : Prenada Media . Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. .
- [3] Djamarah, S. B. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rieneka .
- [4] Lie, A. (2002). Cooperative learning . Jakarta : PT Grasindo .
- [5] Cheaerul Rochman, D. N. (2017). Authentic Assessment Based on Teaching and Learning Trajectory with Student Activity Sheet (SAS). Bandung: The 2nd UPI International Conference on Sociology Education (UPI ICSE 2017).
- [6] Edrina. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. .
- [7] Sugiono. (2011). Metode penelitian kombinasi. Bandung: Alfa beta.
- [8] Arikunto, S. (2010). Metodologi penelitian . Jakarta : Rineka Cipta .
- [9] Abdurrahman, F. (2006). Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi . Jakarta : Rineka Cipta.
- [10] Sadiman, A. S. (1999). metode dan analisa penelitian mencari hubungan. Jakarta: Erlangga.